

Pemilih Mula Milenial Punya Peran Penting

KOMPAS - 30 JAN '19 (3)

MAKASSAR, KOMPAS — Ribuan mahasiswa Universitas Hasanuddin meramaikan Festival Muda Memilih yang digelar Kompas TV, Selasa (29/1/2019), di kampus Unhas, Makassar, Sulawesi Selatan. Peran pemilih muda generasi milenial turut menentukan masa depan Indonesia.

Di tengah hujan deras yang mengguyur sejak pagi, peserta antusias dan memenuhi Gedung Baruga AP Pettarani. Berbagai pertanyaan kritis diajukan kepada narasumber dua sesi diskusi interaktif tentang keterlibatan pemilih muda dan pemula pada pemilu serta peran media sosial dalam pemilu.

Hadir sebagai pembicara, di antaranya Gubernur Sulsel Nurdin Abdullah, komisioner KPU Wahyu Setiawan, Dekan FISIP Unhas Armin Arsyad, dan Wakil Pemimpin Umum Harian *Kompas* Budiman Tanuredjo. Selain itu, hadir pula Kepala Kebijakan Publik Twitter Indonesia Agung Yudha, Pemimpin Line Today Indonesia Okta Wiguna, dan penggiat literasi di Makassar Aan Mansyur. Acara dibuka Rektor Unhas Dwia Aries Tina Pulubuhu.

Gubernur mengatakan, pemilih pemula dan generasi milenial di Sulsel sebanyak 30 persen total pemilih. Ia meminta milenial memanfaatkan teknologi informasi dan gawai un-

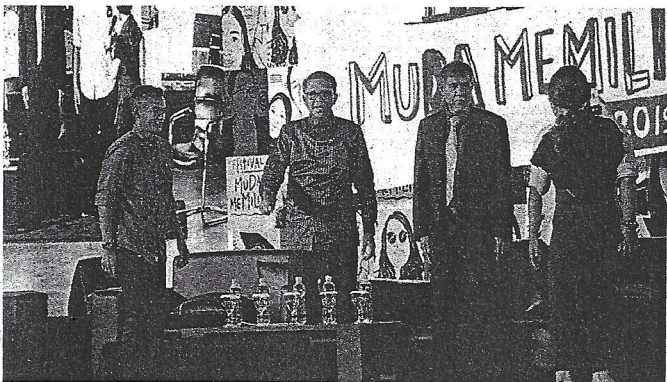
tuk menjadi pemilih cerdas. "Cari tahu rekam jejak para calon melalui informasi di media sosial dan media konvensional. Lihat calon yang punya investasi sosial dan bukan hanya mengandalkan uang," kata Nurdin.

Untuk menangkal berita bohong, Budiman mengatakan, pemilih pemula sebaiknya melengkapi informasi dengan berita-berita dari media yang jelas dan berbasis data. "Menurut Dewan Pers, ada sekitar 40.000 media yang sering disebut abal-abal yang kerjanya menyebar hoaks, pembunuhan karakter, dan fitnah. Jurnalisme data menjadi salah satu upaya mencegah berbagai berita bohong dan fitnah yang banyak disebar," tuturnya.

Akal sehat yang akhirnya menjadi salah satu kunci penting dalam pemilu.

Armin mengatakan, generasi milenial adalah penentu masa depan Indonesia dan sebaiknya dimanfaatkan dengan ikut memilih secara bijak.

Terkait isu keberpihakan penyelenggara dan mengawal suara pemilih, Wahyu Setiawan memastikan KPU independen dan akan mengawal suara pemilih. "Kami pernah berniat menyajikan calon-calon yang bersih, tetapi akhirnya mentok di MA. Karena itu, kami akan mengumumkan calon-calon mantan napi," katanya. (REN)



KOMPAS/DANU KUSWORO

Komisioner KPU Wahyu Setiawan, Gubernur Sulawesi Selatan Nurdin Abdullah, dan Dekan FISIP Universitas Hasanuddin Armin Arsyad (kiri ke kanan) menjadi narasumber diskusi dalam Festival Muda Memilih di Gedung Baruga AP Pettarani Universitas Hasanuddin, Makassar, Selasa (29/1/2019).